

## DAMPAK TAMAN WISATA TALANG INDAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU

*(The Impact of Talang Indah Park to the Community Economy in Pringsewu)*

Romaniartini Desiwi, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Lina Marlina

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145, *e-mail*: fembriarti.erry@fp.unila.ac.id

### ABSTRACT

*Talang Indah Tourism Park is a tourist attraction located in Pringsewu Regency. The purpose of this research is to analyze the impact of Talang Indah Park on the economy of the people in the Pringsewu Regency. The research method used was a survey method with 75 visitor respondents, 12 business actors, and 23 labor respondents. The data analysis method used is the Keynesian multiplier effect, by calculating the direct impact, indirect impact, and induced impact. This study concludes that the direct impact that is felt is IDR24,405,000.00 per month, the indirect impact is IDR35,770,000.00 per month, and the induced impact is IDR42,402,000.00 per month. The Keynesian Income Multiplier value at Talang Indah Park is 5.20, so it can be concluded that Talang Indah Tourism Park has economic impact on tourism activities.*

*Key words: direct, indirect, induced, multiplier effect, tourism park*

*Received: 2 November 2020 Revised: 2 December 2020 Accepted: 4 December 2020 DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5667>*

### PENDAHULUAN

Kontribusi nyata sektor pariwisata yaitu perolehan devisa negara, peningkatan pendapatan asli daerah dan pendapatan para pelaku usaha di lokasi wisata yang dikembangkan. Sektor pariwisata mampu menciptakan beragam mata rantai kegiatan ekonomi terbukti dengan adanya peluang lapangan kerja yang luas dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Kementerian Pariwisata mengidentifikasi dan menetapkan fokus pengembangan produk wisata Indonesia dalam tiga kategori yaitu produk wisata alam, budaya dan buatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, serta dalam rangka meningkatkan keunggulan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global, salah satu bentuk pembangunan destinasi pariwisata Indonesia adalah dengan menetapkan wilayah-wilayah pembangunan destinasi pariwisata nasional yang didalamnya dikembangkan kawasan strategis pariwisata nasional berdasarkan pertimbangan memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas (Kementerian Pariwisata 2019).

Provinsi Lampung memiliki letak yang strategis, berdasarkan BPS (2017) jumlah objek wisata di Provinsi adalah 359 yang tersebar di 15 kabupaten dengan keunikan dan keindahan yang dimiliki

masing-masing objek wisata. Salah satu kabupaten yang sedang mengembangkan potensi daerah terutama di bidang pariwisata adalah Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu (2017), terdapat 15 Unit objek wisata yang tersebar di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu dengan kecamatan paling potensial yaitu Kecamatan Pringsewu yang berjumlah 7 tempat lokasi wisata.

Salah satu potensi wisata di Kabupaten Pringsewu yang saat ini terus dikembangkan adalah Taman Wisata Talang Indah. Objek wisata ini terletak di Pajaresuk Kecamatan Pringsewu. Talang air raksasa peninggalan Belanda ini dibangun pada tahun 1928, saat ini dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kelurahan Pajaresuk untuk dijadikan destinasi wisata pengunjung. Secara tidak langsung, keberadaan objek wisata ini dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran.

Aktivitas wisatawan di lokasi wisata dapat menjadi kontribusi bagi pendapatan daerah lokasi wisata. Aktivitas wisatawan ini meliputi pengeluaran biaya untuk konsumsi, sewa wahana dan membeli produk souvenir khas daerah wisata. Adanya aktivitas wisatawan tersebut dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar wisata

untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan wisata adalah dampak ekonomi. Dampak ini terdiri dari dampak ekonomi langsung yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh langsung oleh pelaku usaha dari pengeluaran uang yang dilakukan wisatawan. Dampak tidak langsung dapat dilihat dari pengeluaran pelaku usaha untuk menjalankan usahanya kembali dan dampak lanjutan adalah pengeluaran tenaga kerja di lokasi wisata.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriwanda dan Zulkifli (2017) dan Ikhsan, Mardiana dan Setiawan (2017) menjelaskan bahwa kegiatan wisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan tersedianya lapangan pekerjaan serta peningkatan fasilitas di sekitar lokasi wisata sebagai penunjang kenyamanan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Adanya kegiatan wisata dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat, sejumlah pengeluaran pengunjung yang masuk ke dalam kawasan wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan pengeluaran pengunjung yang tidak masuk di lokasi wisata merupakan kebocoran bagi wisata tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebocoran ekonomi wisata dan menganalisis dampak Taman Wisata Talang Indah terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2020. Metode pengambilan sampel untuk responden pengunjung menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel responden pengunjung yang berwisata di Talang Indah adalah 75 orang. Untuk pelaku usaha diambil sampel berjumlah 12 orang dan sampel tenaga kerja berjumlah 23 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara menggunakan kuisioner yang telah disiapkan.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis dampak ekonomi wisata Talang Indah terhadap masyarakat sekitar adalah nilai dampak pengganda (*Keynesian Multiplier Effect*).

Dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal dapat diukur menggunakan dua tipe pengganda, yaitu (META 2001):

*Keynesian Local Income Multiplier Effect*, yaitu nilai yang menggambarkan pengaruh pengeluaran pengunjung terhadap peningkatan perekonomian di sekitar lokasi wisata. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Keynesian Multiplier Effect} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- E = Pengeluaran pengunjung (Rupiah)
- D = Pendapatan lokal secara langsung dari pengeluaran pengunjung (Rupiah)
- N = Pendapatan lokal secara tidak langsung dari pengeluaran pengunjung (Rupiah)
- U = Pendapatan lokal secara *induced* dari pengeluaran pengunjung (Rupiah)

Pengeluaran pengunjung di lokasi wisata berasal dari biaya perjalanan. Menurut Arifa, Abidin dan Marlina (2019), biaya perjalanan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama melakukan kegiatan wisata. Biaya-biaya perjalanan tersebut diantaranya biaya transportasi, konsumsi, penginapan dan biaya lain-lain yang terdiri dari biaya kebersihan, biaya dokumentasi, biaya parkir, dan biaya kamar mandi (Al-khoiriah, Prasmatiwi dan Affandi 2017). Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung dijumlahkan, sehingga dihasilkan biaya perjalanan total (BPT), untuk menghitung besarnya biaya rata-rata perjalanan pengunjung per individu per kunjungan di Taman Wisata Talang Indah dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ekwarso, Aqualdo dan Sutrisno 2010).

$$X_2 = \sum \frac{BPT}{N} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- $X_2$  = Biaya perjalanan rata-rata responden per kunjungan
- BPT = Biaya perjalanan responden
- N = Jumlah responden pengunjung

Biaya yang dikeluarkan pengunjung di dalam kawasan wisata dapat menjadi dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan biaya yang tidak masuk ke kawasan wisata disebut dengan biaya kebocoran ekonomi wisata. Biaya kebocoran ekonomi berasal dari pengeluaran pengunjung di luar kawasan wisata seperti biaya transportasi.

*Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menggambarkan dampak langsung pengeluaran pengunjung terhadap perekonomian di sekitar lokasi wisata. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (META 2001).

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe I} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

D = Pendapatan lokal secara langsung dari pengeluaran pengunjung (Rupiah)

N = Pendapatan lokal secara tidak langsung dari pengeluaran pengunjung (Rupiah)

U = Pendapatan lokal secara *induced* dari pengeluaran pengunjung (Rupiah)

Pendapatan lokal secara langsung adalah pendapatan yang berasal dari pengeluaran pengunjung selama melakukan kegiatan wisata, misalnya seperti membeli makan dan minum. Pendapatan yang diperoleh secara tidak langsung adalah sejumlah pengeluaran para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya kembali, seperti biaya untuk membeli bahan baku dan biaya operasional. Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan (*induced*) adalah biaya yang dikeluarkan tenaga kerja di sekitar kawasan wisata. Ketiga pendapatan tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata.

Kriteria nilai angka pengganda (*Keynesian Multiplier*) adalah jika nilai yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan nol ( $\leq 0$ ), maka kegiatan wisata belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap lokasi wisata. Jika nilai yang dihasilkan diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka kegiatan wisata masih memiliki dampak ekonomi yang rendah terhadap lokasi wisatanya. Jika nilai yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ), maka kegiatan wisata telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap lokasi wisatanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Daerah Penelitian dan Karakteristik Responden

Taman Wisata Talang terletak di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Talang Indah dikelola oleh Pokdarwis Pajaresuk. Lokasi ini memiliki luas lahan 6 hektar

dan diresmikan sebagai destinasi wisata pada tanggal 27 Desember 2015. Harga tiket masuk Talang Indah yaitu Rp5.000,00 untuk hari biasa (*weekdays*) dan Rp10.000,00 untuk hari libur (*weekend*), harga tersebut belum termasuk biaya untuk menaiki atau memasuki wahana yang ada di Talang Indah. Biaya parkir yang ditetapkan sebesar Rp3.000,00 untuk kendaraan bermotor dan Rp5.000,00 untuk kendaraan roda empat. Rata-rata pengunjung yang datang ke Taman Wisata Talang Indah dari bulan Mei tahun 2018 sampai April tahun 2019 adalah 7.506 orang.

Pengunjung Taman Wisata Talang Indah didominasi oleh perempuan sebanyak 63 persen dengan rentang umur antara 26 sampai 30 tahun sebanyak 31 persen dan rata-rata umur 30 tahun. Sebagian besar pengunjung berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 57 persen. Mayoritas pengunjung Taman Wisata Talang Indah memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 13 persen dengan rentang pendapatan rumah tangga sebanyak Rp550.000,00 sampai Rp1.000.000,00. Pengunjung terbanyak berasal dari Kabupaten Pringsewu dengan persentase sebanyak 25 persen dan sisanya sebanyak 75 persen berasal dari Kabupaten Tanggamus, Lampung Timur, Pesawaran, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Bandar Lampung dan Metro.

Pelaku usaha di Taman Wisata Talang Indah didominasi oleh perempuan sebanyak 58 persen dengan rentang umur lebih dari 46 tahun sebanyak 31 persen dan rata-rata umur 47 tahun. Pelaku usaha di Talang Indah memiliki rentang pendapatan rumah tangga sebanyak Rp500.000,00 sampai Rp1.000.000,00. Seluruh pelaku usaha yang ada di objek wisata Talang Indah berasal dari Kelurahan Pajaresuk, dimana lokasi wisata tersebut berada. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Tenaga kerja di Taman Wisata Talang Indah paling banyak sebesar 39 persen memiliki rentang umur antara 20 sampai 30 tahun. Seluruh tenaga kerja di Taman Wisata Talang Indah yang berjumlah 23 orang berjenis kelamin laki-laki, sementara untuk perempuan lebih banyak menjadi pelaku usaha. Pendidikan terakhir para tenaga kerja paling banyak adalah SMA/SMK dengan persentase sebanyak 82 persen. Jabatan di Talang Indah ada dua macam yaitu sebagai pengelola yang berjumlah 14 orang, sedangkan untuk karyawan berjumlah 9 orang. Tenaga kerja di Talang Indah

memiliki rentang pendapatan rumah tangga sebanyak Rp500.000,00 sampai Rp1.000.000,00. Seluruh tenaga kerja yang ada di objek wisata Talang Indah berasal dari Kelurahan Pajaresuk.

### Kebocoran Ekonomi Wisata

Dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas wisata di Taman Wisata Talang Indah salah satunya adalah dampak ekonomi. Pengeluaran pengunjung di dalam kawasan wisata dapat menjadi dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan pengeluaran di luar kawasan wisata disebut dengan kebocoran ekonomi (*economic leakage*). Menurut Yoeti (2008), kebocoran merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan wisatawan di luar kawasan wisata dan bagi masyarakat sekitar tidak memberikan pengaruh pada kegiatan ekonominya. Pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di Taman Wisata Talang Indah membelanjakan uangnya untuk membeli berbagai produk dan jasa wisata di dalam kawasan wisata maupun di luar kawasan wisata. Proporsi pengeluaran pengunjung dan tingkat kebocoran di Taman Wisata Talang Indah dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengeluaran pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata di Talang Indah adalah sebesar Rp61.280,00. Pengeluaran pengunjung adalah biaya perjalanan yang terdiri dari biaya yang dikeluarkan di luar dan di dalam kawasan wisata.

Tabel 1. Proporsi pengeluaran pengunjung dan tingkat kebocoran di Taman Wisata Talang Indah

Biaya (a)	Rata-rata pengeluaran (Rp) (b)	Proporsi (%) (c)
Pengeluaran di luar kawasan wisata		
1. Biaya perjalanan	29.733	48,52
Kebocoran/kunjungan	29.733	48,52
Pengeluaran di dalam kawasan wisata		
1. Biaya parkir	4.040	6,59
2. Konsumsi di lokasi wisata	11.347	18,52
3. Biaya tiket masuk	8.667	14,14
4. Sewa wahana bermain	3.867	6,31
5. Biaya tempat foto	1.840	3,00
6. Biaya toilet umum	1.787	
Pengeluaran di lokasi/kunjungan	31.547	51,48
Jumlah rata-rata pengeluaran/ orang/kunjungan	61.280	100,00
Total pengeluaran pengunjung /tahun (C*12)	735.360	
Total kunjungan per tahun (2018) (D)	7.506	
Total kebocoran per tahun (C*proporsi A*D)	223.178.400	

Biaya yang dikeluarkan pengunjung di dalam kawasan wisata dapat menjadi dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Biaya di dalam kawasan wisata terdiri dari biaya parkir, konsumsi, tiket masuk, sewa wahana, biaya tempat foto dan biaya toilet umum, sedangkan biaya yang dikeluarkan pengunjung di luar kawasan wisata disebut dengan biaya kebocoran ekonomi.

Biaya kebocoran ekonomi pada penelitian ini terdapat pada biaya transportasi. Pengeluaran pengunjung yang tidak diterima oleh taman wisata merupakan kebocoran bagi lokasi wisata tersebut. Total kebocoran yang terjadi dari pengeluaran pengunjung per tahun adalah Rp223.178.400,00. Kebocoran tersebut berasal dari biaya transportasi, sedangkan pengeluaran di dalam kawasan wisata sebesar Rp31.547,00 per orang per kunjungan dengan proporsi terbanyak adalah untuk biaya konsumsi sebesar Rp11.346,00. Biaya transportasi merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh responden pengunjung dan memiliki proporsi sebesar 48,52 persen atau dengan nilai sebesar Rp29.733,33 untuk satu kali kunjungan dari rata-rata total pengeluaran responden wisatawan. Hal ini disebabkan oleh asal daerah pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Pringsewu, sehingga membutuhkan biaya transportasi yang lebih banyak.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Putra, Wijayanti dan Prasetyo (2017) menyebutkan bahwa pengeluaran pengunjung pada saat berwisata tidak semua diterima oleh lokasi wisata, pengeluaran yang dilakukan di luar kawasan wisata disebut dengan *economy leakages* (kebocoran ekonomi). Kebocoran ekonomi yang terjadi di Pantai Watu Wodol terdapat pada biaya perjalanan yaitu sebesar Rp28.167,00 dengan proporsi kebocoran 40,55 persen.

### Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Impact*)

Dampak ekonomi langsung dari adanya lokasi Wisata Talang Indah dapat dilihat dari peningkatan pendapatan para pelaku usaha di lokasi wisata. Pendapatan pelaku usaha berasal dari pengeluaran wisatawan yang dikeluarkan di dalam kawasan wisata. Pelaku usaha yang ada di Taman Wisata Talang Indah merupakan unit usaha kecil dan paling banyak adalah pedagang makanan dan minuman yang berjumlah 15 unit. Berdasarkan hasil observasi jumlah unit usaha yang ada di Taman Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah unit usaha di Talang Indah

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Pedagang makanan dan minuman	15
2.	Wahana <i>selfie</i>	1
3.	Wahana anak-anak	1
4.	Karaoke	2
5.	Kolam renang	1
6.	Sepeda gantung	1
7.	Terapi ikan	1
Total		22

Penerimaan unit usaha berasal dari aliran uang wisatawan yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan wisata. Sebagian dari penerimaan tersebut dialokasikan untuk biaya pengelolaan, seperti biaya bahan baku, biaya gaji tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya pemeliharaan alat (*maintenance*). Sebagian dari penerimaan unit usaha tersebut menjadi pendapatan pemilik usaha. Pendapatan unit usaha ini merupakan dampak langsung dari kegiatan wisata di Taman Wisata Talang Indah. Dampak ekonomi langsung yang dirasakan pelaku usaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Total pendapatan pemilik usaha di Taman Wisata Talang Indah adalah sebesar Rp24.405.000,00 per bulan. Total pendapatan ini adalah dampak ekonomi langsung yang dihasilkan dari aktivitas wisatawan setelah dikurangi biaya operasional usaha. Total pendapatan paling banyak adalah pemilik usaha makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan makan dan minum merupakan kebutuhan pokok manusia. Selain itu, jumlah pedagang makanan dan minuman di Talang Indah lebih banyak dari unit usaha lainnya.

Menurut penelitian Wolok (2016), peningkatan pendapatan masyarakat sekitar merupakan dampak ekonomi langsung yang terjadi akibat adanya lokasi wisata. Dampak ekonomi langsung di Wisata Hiu Paus Gorontalo adalah sebesar Rp63.000.000,00 per minggu. Jumlah ini terbilang lebih besar dari Taman Wisata Talang Indah, karena wisata Hiu Paus merupakan wisata bahari dengan jumlah wisatawan lebih banyak dan berasal dari berbagai daerah bahkan luar negeri.

#### Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Impact*)

Dampak ekonomi tidak langsung dari adanya lokasi wisata Talang Indah dapat dilihat dari pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya kembali. Pengeluaran ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik,

biaya upah tenaga kerja, biaya retribusi, biaya perawatan alat dan biaya transportasi. Taman Wisata Talang Indah memberikan gaji untuk para tenaga kerja yang diperoleh dari biaya tiket masuk pengunjung setiap minggunya. Biaya gaji tenaga kerja ini berdampak terhadap pendapatan tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, dampak ekonomi tidak langsung di Taman Wisata Talang Indah juga diestimasi berdasarkan pendapatan tenaga kerja lokal. Dampak ekonomi tidak langsung di Taman Wisata Talang Indah dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dampak ekonomi tidak langsung dari kegiatan wisata di Taman Wisata Talang Indah adalah sebesar Rp35.770.000,00 per bulan. Menurut penelitian Budiarti (2013), dampak ekonomi tidak langsung dapat dilihat berdasarkan pendapatan tenaga kerja lokal dan pengeluaran unit usaha di kawasan wisata. Dampak ekonomi tidak langsung di Situs Megalitik Gunung Padang adalah sebesar Rp39.124.998,00 per bulan.

#### Dampak Ekonomi Lanjutan (*Induced Effect*)

Dampak ekonomi yang dirasakan akibat adanya lokasi wisata tidak hanya dampak langsung dan tidak langsung, tetapi juga menghasilkan dampak lanjutan (*induced*). Pengeluaran tenaga kerja di sekitar lokasi wisata merupakan dampak lanjutan dari adanya lokasi wisata. Pengeluaran tenaga kerja sehari-hari meliputi biaya konsumsi, biaya listrik, biaya transportasi, biaya sekolah dan biaya lainnya. Perhitungan dampak ekonomi lanjutan di Taman Wisata Talang Indah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Dampak langsung yang dirasakan di Taman Wisata Talang Indah

Unit usaha	Jumlah Sampel (a)	Jumlah Populasi (b)	Pendapatan (Rp)/bulan (c)	Total Pendapatan (Rp/bulan) (e = b*c)
Pedagang makan, minum	5	15	1.200.000	18.000.000
Wahana selfie	1	1	790.000	790.000
Wahana anak	1	1	720.000	720.000
Karaoke	2	2	1.011.500	2.023.000
Kolam renang	1	1	1.060.000	1.060.000
Sepeda gantung	1	1	792.000	792.000
Terapi ikan	1	1	1.020.000	1.020.000
Total	12	22	6.593.500	
Total pendapatan (dampak langsung) (Rp)				24.405.000

Tabel 4. Dampak ekonomi tidak langsung Taman Wisata Talang Indah

Jenis Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/bln)	Total Pendapatan Tenaga kerja (Rp/bln)	Pengeluaran Unit Usaha di kawasan Wisata (Rp/bln)	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Rp/bln)
	(a)	(b)	(c = a x b)	(d)	(e = c + d)
<b>Unit Usaha</b>					
Pedagang makan minum	3	360.000	1.080.000	7.950.000	9.030.000
Kolam renang	2	800.000	1.600.000	2.470.000	4.070.000
Karaoke	0	0	0	540.000	540.000
Terapi ikan	0	0	0	270.000	270.000
Wahana anak	0	0	0	270.000	270.000
Sepeda gantung	0	0	0	470.000	470.000
Wahana selfie	0	0	0	220.000	220.000
<b>Tenaga Kerja</b>					
Pengelola Talang Indah	14	850.000	11.900.000	0	11.900.000
Karyawan Talang Indah	9	1.000.000	9.000.000	0	9.000.000
<b>Total</b>					<b>35.770.000</b>

Tabel 5. Dampak ekonomi lanjutan (*induced*) Taman Wisata Talang Indah

Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja (orang)	Total rata-rata Pengeluaran tenaga kerja (Rp/bln)	Proporsi pengeluaran di kawasan wisata (Rp/bln)	Proporsi/100 (c)	Dampak ekonomi lanjutan (Rp/bulan) (d = a*b*c)
	(a)	(b)	(%)		
Pengelola Talang Indah	14	1.962.500	100	1,00	27.475.000,00
Karyawan Talang Indah	9	1.658.555	100	1,00	14.927.000,00
<b>Total</b>					<b>42.402.000,00</b>

Dampak ekonomi lanjutan dapat dilihat dari pengeluaran total tenaga kerja per bulan dengan memperhitungkan proporsi pengeluaran tenaga kerja per bulan. Berdasarkan Tabel 5, dampak ekonomi lanjutan dari kegiatan wisata di Taman Wisata Talang Indah adalah Rp42.402.000,00 per bulan. Menurut penelitian Agfianto, Antara dan Suardana (2019) menjelaskan bahwa pengeluaran tenaga kerja yang berasal dari pendapatan di lokasi wisata dan membelanjakannya di sekitar lokasi wisata selama satu bulan merupakan dampak ekonomi lanjutan sebagai akibat dari adanya objek wisata.

#### Nilai Efek Pengganda (*Multiplier effect*)

Dampak dari pengeluaran pengunjung terhadap perekonomian lokal dapat diukur menggunakan nilai efek pengganda (*multiplier effect*). Efek pengganda ini dapat dihitung dari pengeluaran pengunjung selama melakukan kegiatan wisata. Perhitungan nilai pengganda (*multiplier effect*) dapat dilihat pada Tabel 6.

Nilai *Keynesian Multiplier Effect* yaitu sebesar 5,20 yang artinya setiap terjadi peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar satu rupiah, maka akan berdampak langsung sebesar Rp5,20 terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Tabel 6. Nilai pengganda (*Multiplier Effect*) di Taman Wisata Talang Indah

Multiplier	Nilai
Keynesian Income Multiplier	5,20
Ratio Income Multiplier Tipe 1	2,47
Ratio Income Multiplier Tipe 2	4,20

Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe 1* sebesar 2,47 yang berarti setiap peningkatan satu rupiah pada penerimaan unit usaha akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp2,47 terhadap pendapatan pelaku usaha dan tenaga kerja. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari *Ratio Income Multiplier tipe 2* sebesar 4,20 yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar satu rupiah pada penerimaan unit usaha diduga akan mengakibatkan peningkatan sebesar R4,20 pada pengeluaran para pelaku usaha dan tenaga kerja di Taman Wisata Talang Indah yang akan berdampak terhadap perekonomian lokal. Nilai *Keynesian Income Multiplier* di Taman Wisata Talang Indah adalah sebesar 5,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Talang Indah telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

#### KESIMPULAN

Total kebocoran yang terjadi dari pengeluaran pengunjung per tahun adalah Rp223.178.400,00.

Kebocoran tersebut berasal dari biaya transportasi dengan nilai sebesar Rp29.733,33 untuk satu kali kunjungan. Dampak ekonomi langsung yang dirasakan para pelaku usaha adalah sebesar Rp24.405.000,00 per bulan. Dampak ekonomi tidak langsung dari kegiatan wisata di Taman Wisata Talang Indah adalah sebesar Rp35.770.000,00 per bulan. Dampak ekonomi lanjutan dari kegiatan wisata di Taman Wisata Talang Indah adalah Rp42.402.000,00 per bulan. Nilai *Keynesian Income Multiplier* di Taman Wisata Talang Indah sebesar 5,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Talang Indah telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

### SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menghitung biaya kebocoran ekonomi wisata, selain dilihat dari biaya transportasi dapat dilihat dari biaya konsumsi yang dibawa pengunjung dari rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriwanda dan Zulkifli. 2017. Analisis angka pengganda pada pariwisata Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar terhadap pendapatan masyarakat: Studi kasus Pantai Ulee Lheue dan Lampuuk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2 (1): 19-30. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/2447>. [20 Juli 2020]
- Agfianto T, Antara M dan Suardana WI. 2019. Dampak ekonomi pengembangan *community based tourism* terhadap masyarakat lokal di Kabupaten Malang (Studi kasus destinasi wisata Cafe Sawah Pujon Kidul). *JUMPA*, 5 (2): 259-282. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/46318/27988/>. [20 Oktober 2020].
- Al-Khoiriah R, Prasmatiwi FE dan Affandi MI. 2017. Evaluasi ekonomi dengan metode *travel cost* pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5 (4): 406-413 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750>. [20 Oktober 2019].
- Arifa E, Abidin Z dan Marlina L. 2019. Valuasi ekonomi kawasan wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7 (4): 568-574 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3874>. [10 Februari 2020].
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung 2017. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2017*. <https://lampung.bps.go.id/publication/2017/08/11/9f3e06a09ebc3306f2f013c0/provinsi-lampung-dalam-angka-2017.html>. [13 Oktober 2019].
- Budiarti N. 2013. Nilai dan Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata Situs Megalitik Gunung Padang, Cianjur, Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/63874>. [10 Desember 2019].
- Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu. 2017. *Objek Wisata Pringsewu*. <http://disporpar.pringsewukab.go.id/>. [13 Oktober 2019]
- Ekwarso H, Aqualdo N dan Sutrisno. 2010. Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (pendekatan biaya perjalanan). *Jurnal Ekonomi*, 18 (3): 1-7. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/766>. [2 Desember 2019].
- Ikhshan M, Mardiana dan Setiawan D. 2017. *Multiplier effect* industri pariwisata Candi Muara Takus terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *JOM Fekon*, 4 (1) : 689-700. <http://www.neliti.com/id/publications/121335/multiplier-effect-industri-pariwisata-candi-muara-takus-terhadap-perekonomiamasyarakat/>. [19 Oktober 2020].
- Kementerian Pariwisata. 2019. *Renstra Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019*. [http://www.kemendparekraf.go.id/asset\\_admin/assets/uploads/media/pdf/media\\_1564022917\\_RENSTRAL\\_KEMENPAR\\_2015-2019\\_V\\_5\(30\\_11\\_2015\).pdf](http://www.kemendparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1564022917_RENSTRAL_KEMENPAR_2015-2019_V_5(30_11_2015).pdf). [15 November 2020].
- META [Marine Ecotourism for Atlantic Area]. 2001. *Planning for Marine Ecotourism in The EU Atlantic Area*. University of The West of England. Bristol. [https://destinet.eu/resources/...-various-target-groups/copy4\\_of\\_a/download/1/copy2\\_of\\_a.asc](https://destinet.eu/resources/...-various-target-groups/copy4_of_a/download/1/copy2_of_a.asc). [26 November 2019].
- Putra PA, Wijayanti T dan Prasetyo JS. 2017. Analisis dampak berganda (*multiplier effect*) objek wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 1 (2): 141-154. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13833>. [14 Januari 2020].
- Wolok E. 2016. Analisis dampak ekonomi wisata hiu paus terhadap pendapatan masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5 (2): 136-143.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/view/17146>. [15 Juli 2020].

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. *Kepariwisataan*. [https://www.kemenparekraf.](https://www.kemenparekraf.go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009)

[go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009](https://www.kemenparekraf.go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009). [13 November 2020].

Yoeti O. 2008. *Ekonomi Pariwisata, Informasi, dan Implementasi*. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.